

BAB V

KESIMPULAN

V.1. Kesimpulan

Dalam sebuah hubungan pernikahan LDR beda negara tentunya terkadang tidak berjalan dengan lancar karena menemui berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan tersebut terjadi karena adanya keterbatasan ruang dan waktu , perbedaan budaya , bahasa , serta perbedaan kebiasaan sehari hari. Selain itu , dalam hubungan LDR beda negara tentunya perbedaan waktu yang signifikan , ruang privasi yang tentunya berbeda dalam berkeluarga , perbedaan bahasa dan gaya bahasa satu sama lain dan keterbatasan dalam bertemu secara langsung turut menjadi penghambat bagi pasangan berbeda negara ini. Ditambah lagi perbedaan pemaknaan atas hambatan yang berbeda antara satu sama lain. Menurut Linda hambatan tersebut merupakan suatu masalah yang lumayan berpengaruh dalam keharmonisan keluarga mereka ditambah lagi mereka berbeda negara dan melakukan hubungan LDR. Namun berbeda dengan Tom yang memaknai bahwa hambatan bukanlah sebuah tembok penghalang dalam hubungan mereka selagi ada cara untuk mengatasinya. Akhirnya dari hambatan tersebut munculah konflik yang terjadi didalam keluarga

Ketika terjadi konflik tentunya dibutuhkannya strategi dalam mempertahankan hubungan LDR beda negara mereka. Strategi itu sendiri berbeda beda sesuai dengan pemaknaan masing masing dan berdasarkan kemampuan dalam mengatasi sebuah masalah yang ada. Oleh karena itu Linda menggunakan strategi Quality time dan Romantisme dikarenakan pemaknaan dia mengenai Quality time dan romantisme itu

berbeda dengan orang lain dimana menurut Linda Quality time dan Romantisme itu terbentuk dari komitmen yang kuat satu sama lain dan dimulai dari hal hal simple tidak perlu hal besar namun dari hal kecil tersebut membentuk keharmonisan dalam keluarga. Sedangkan Tom menggunakan penjadwalan dan mengenalkan dengan keluarga terdekat karena konsep pemaknaan Tom itu sendiri bahwa sebuah hubungan yang baik akan terbentuk dari sebuah kepercayaan, dan kepercayaan tersebut dibentuk dari kedekatan pasangan dengan keluarga dan kerabat terdekat. Serta dengan penjadwalan yang menurutnya sangat membantu dalam membentuk kepercayaan itu.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa lain yang ingin meneliti penelitian yang sama dengan penelitian ini dalam konteks strategi komunikasi dalam mempertahankan hubungan LDR dan Komunikasi Antar Budaya dalam Pernikahan Campur. Bahkan bisa dibuatkan Strategi dalam menghadapi LDR yang lainnya dalam bentuk apapun dikarenakan perbedaan strategi yang dilakukan dalam hubungan LDR. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode Studi Kasus dengan membahas mengenai Konflik dalam pernikahan LDR beda negara ataupun konflik pernikahan beda negara

V.2.2 Saran Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pasangan muda yang akan melangsungkan pernikahan campur beda kewarganegaraan dan melakukan hubungan LDR agar dapat memahami mengenai konflik yang akan dialami mengenai perbedaan budaya dan juga strategi yang akan digunakan yang tentunya dapat menjadi referensi untuk pasangan muda yang berbeda negara yang ingin melakukan hubungan LDR. Diharap penelitian ini mempermudah pasangan muda yang ingin melakukan hubungan LDR berbeda negara agar dapat menyelesaikan konflik yang ada yang terjadi dengan strategi yang ada di penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Aloliliweri. (2011). *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. PUSTAKA PELAJAR.

Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.

Batoebara, M. U., & Hasugian, B. S. (2021). Komunikasi Romantisme Masa

Pandemi Melalui Sosial Media. *Network Media*, 4(1), 44–50.

<https://doi.org/10.46576/jnm.v4i1.1147>

Ben-Ze'ev, A. (2004). Love online: Emotions on the internet. In *Love Online:*

Emotions on the Internet (pp. 1–289).

<https://doi.org/10.1017/CBO9780511489785>

Cherni, R. (2013). Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Konflik Rumah Tangga

Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan di RT.29 Samarinda Semarang.

EJournal Ilmu Komunikasi, 1(1), 212–227.

DeGenova, M. K. (2008). *Intimate Relationships , Marriages and Families 7th.Ed.*

Devito, J. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Karisma Publishing Group.

Dewi, R. K. (2017). Adaptasi Budaya Dalam Pernikahan Etnis Tionghoa-Jawa.

Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(2), 32.

<https://doi.org/10.14710/interaksi.6.2.32-37>

Febiyana, A., & Turistiati, A. T. (2019). KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

DALAM MASYARAKAT MULTIKULTUR (Studi Kasus pada Karyawan Warga Negara Jepang dan Indonesia di PT. Tokyu Land Indonesia). *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.31334/ljk.v3i1.414>

Hadikusuma, H. (2007). *Hukum Perkawinan Indonesia*. Mandar Maju.

Hartati, I. N. & S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Iqbal, M., & Fawzea, K. (2020). *Psikologi Pasangan : Manajemen Konflik Rumah Tangga* (1st ed.). Gema Insani.

Kahija, Y. (2017). *Penelitian Fenomenologis*. PT Kanisius.

Kurniawati, K. (2018). *Komunikasi Antarpribadi*. Graha Ilmu.

Luthfi, M. (2017). Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri Dalam Mencegah Perceraian di Ponorogo. *ETTISAL Journal of Communication*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.21111/ettisal.v2i1.1413>

Magnis-Suseno, F., & Rostiawati, Y. (1996). *Etika sosial: buku panduan mahasiswa PB I - PB VI*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=M-uWAQAACAAJ>

Moleong, L. J. (2017a). *metode penelitian kualitatif*. remaja rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017b). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2006). *Komunikasi Antarbudaya*. remaja rosdakarya.

- Nasrullah, R. (2018). *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=EdbFDwAAQBAJ>
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. PUSTAKA PELAJAR.
- Ngalimun. (2020). *Komunikasi Antarpribadi*. Prama Ilmu Yogyakarta.
- Nikmah Suryandari. (2019). Komunikasi Lintas Budaya. In *CV. Putera Media Nusantara (PMN)*. CV. Putra Media Nusantara (PMN).
- Novianti, E. (2013). *Pola Komunikasi Keluarga Antar Budaya*. Arsad Press.
- Pratamawaty, B. B. (2017). Potensi Konflik Perkawinan Lintas Budaya Perempuan Indonesia dan Laki-Laki Bule. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.15548/jk.v7i1.166>
- Priyantari, Y. D., Rustanta, A., & Setyawati, R. K. (2017). *Dinamika Komunikasi Dalam Keluarga*. 3, 15–24.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., Stefani, L. A., & Sidabalok, I. M. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Salemba Humanika. <https://books.google.co.id/books?id=A9GhAQAACAAJ>
- SARASTI, C. A. (2015). No Title? _____
_____. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Schele, J., & Kutanegara, P. M. (2006). *Budaya Barat dalam Kacamata Timur*.

PUSTAKA PELAJAR.

Setiani, T. (2016). *Intimasi Dalam Hubungan Jarak Jauh Beda Bangsa*. 1–23. Sugiyono.

(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Tamburian, H. . D. (2018). Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga

Kerukunan Hidup Umat Beragama. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 77.

<https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.1220>

Utami, L. S. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.

Yani, D., A. Radde, H., & Gunawan HZ, A. (2021). Analisis Perbedaan Komponen Cinta

Berdasarkan Tingkat Toxic Relationship. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(1), 38–43.

Yin, R. k. (2008). *Studi Kasus : Desain & Metode*. Raja Grafindo Persada.